

TIPOGRAFI MOTIF BATIK ANGSO DUO RAGAM HIAS KOTA JAMBI

Widia Marta^{*1}, Muhammad Rio Akbar²

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

*corresponding author : widia1302@gmail.com

Diterima : 10/12/2021

Revisi : 14/02/2021

Diterbitkan : 25/02/2021

Abstrak. Jambi merupakan salah satu kota penting dalam sejarah batik, fungsi atau kegunaan batik di Jambi pada waktu dahulu hanya dipakai oleh kerabat kerajaan dan kaum bangsawan yang mempunyai tingkat sosial tinggi. Tipografi motif batik *angso duo* bertujuan menghasilkan variasi dan karakter baru yang berangkat dari motif batik *angso duo* sehingga bisa dijadikan sebagai alternatif bagi desainer akan kebutuhan tipografi lokal serta untuk menjaga kelestarian budaya bangsa terutama budaya Jambi. Karakter visual dari tipografi motif batik *angso duo* merupakan sebuah unsur-unsur dan elemen-elemen visual yang akan ditampilkan dalam bentuk batik *angso duo* Jambi, semua unsur, warna dan elemen tersebut akan divisualisasikan kedalam media cetak. Hasil dari perancangan tipografi motif batik *angso duo* adalah meliputi karakter huruf kecil (lowercase), huruf besar (uppercase), angka (numerals) dan simbol (punctuation). Serta disajikan visual dalam contoh pengaplikasian pada beberapa media seperti, promosi tipografi baru dari batik *angso duo*, poster, baliho, signage. Diharapkan perancangan tipografi ini mampu menjadi inspirasi bagi insan kreatif utamanya bidang seni rupa dan desain untuk melanjutkan pelestarian warisan budaya Indonesia diberbagai daerah dengan cara-cara kreatif dan inovatif. Berdasarkan hasil perancangan typeface motif batik *angso duo* diharapkan kearifan lokal dapat lebih terjaga dan dikenali oleh masyarakat dari semua kalangan.

Kata Kunci : Perancangan, tipografi, motif batik *angso duo*

Abstract. Jambi is one of the important cities in the history of batik, the function or use of batik in Jambi in the past was only used by royal relatives and aristocrats who had a high social level. The visual character of the *angso duo* batik motif typography is a visual element and elements that will be displayed in the form of batik *angso duo* Jambi, all of these elements, colors and elements will be visualized in the printed media. This typography was created by exploring the anatomy of the *angso duo* motif by combining several parts of the motif and making it the main system or pillar of the letters. So that the typography really represents the character of the *angso duo* batik motif. The elements in this typography are made connected to each other like the shape of the *angso duo* batik motif. The results of the design of the *angso duo* batik motif typography include lowercase, uppercase, numerals and symbols (punctuation). As well as presented visuals in examples of application in several media such as promotion of new typography of batik *angso duo*, posters, billboards, signage. It is hoped that the design of this typography can become an inspiration for creative people, especially in the fields of art and design, to continue the preservation of Indonesia's cultural heritage in various regions through creative and innovative ways. Based on the results of the design of the *angso duo* batik typeface, it is hoped that local wisdom can be more preserved and recognized by people from all walks of life.

Keywords: Design, typography, *angso duo* batik motif



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Jambi merupakan salah satu kota penting dalam sejarah batik, dengan corak dan keunikan yang khas, corak batik ialah hasil lukisan pada kain dengan menggunakan alat yang disebut dengan canting. Pada batik Jambi terdapat bentuk yang sederhana dan warna yang khas. Fungsi atau kegunaan batik di Jambi pada waktu dahulu hanya dipakai oleh kerabat kerajaan dan kaum bangsawan yang mempunyai tingkat sosial tinggi. Jambi adalah satu dari tiga Provinsi di Indonesia yang ibu kotanya bernama sama dengan nama Provinsinya, selain [Bengkulu](#) dan [Gorontalo](#). Jambi memiliki seni dan budaya tersendiri, Jambi memiliki motif yang terkenal yaitu motif angso duo.

Eswendi (1985:55) mengemukakan “motif ragam hias bentuk alam mengambil dari bentuk-bentuk yang ada di alam, dan segi pembuatannya melalui tahap stilasi alam, seperti contoh, binatang, tumbuhan (perubahan bentuk dari bentuk aslinya, tetapi ciri khas bentuk aslinya masih kelihatan)”. Dengan isen-isen di dalam bentuk motif. Penambahan isen-isen pada motif merupakan ciri khas pada batik, dibuat dengan keterampilan khusus dan kreativitas para pembatik, dengan menambahkan isen-isen pada motif batik tersebut menjadi indah Musman (2011:23) mengemukakan isen-isen ialah “proses pengisian bagian-bagian ornamen dari pola isen yang ditentukan”.

Ragam hias atau ornament merupakan suatu bentuk karya seni rupa yang telah berkembang sejak zaman prasejarah. Indonesia sendiri sebagai Negara kepulauan mempunyai begitu banyak ragam hias, dari segi motif ataupun jenis dan polanya. Ragam hias yang ada di Indonesia itu sendiri dipengaruhi oleh begitu banyak faktor, seperti lingkungan alam, flora dan fauna, hingga budaya masing-masing daerah yang begitu kaya. Keinginan untuk menghias juga menjadi salah satu bentuk naluri atau *insting* dari manusia itu sendiri. Tidak hanya itu saja, pembuatan ragam hias juga didasarkan dari kebutuhan masyarakat, baik itu yang memiliki sifat praktis ataupun yang terkait dengan kepercayaan atau dengan masalah agama bahkan, ada juga ragam hias yang memiliki makna simbolis, dikarenakan terkandung nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat pendukungnya. Menggambar ragam hias juga bias dengan mudah dilakukan menggunakan *stilasi* (penggayaan) dengan cara menyederhanakan bentuk objek atau obyek menjadi sumbernya dengan segala bentuk pertimbangan keindahan. Tidak hanya itu saja, gambar hias juga harus biasa disesuaikan dengan atau sesuai fungsinya.

Motif daerah Jambi paling terkenal salah satunya adalah Angso Duo. Ke khasan motif angso duo tak lepas dari legenda yang melekat erat dengan warga Jambi. Menurut legenda, angso duo merupakan sepasang angsa yang konon dipercaya menuntun Putri Mayang Mangurai dan Orang Kayo Hitam ketika mencari tempat tinggal atau membukan egeri baru yang sekarang dikenal dengan Kota Jambi. Sumber (<https://jambi.kemenag.go.id/halaman/43/batik-khas-jambi.html> 2017:9)

Tipografi berasal dari bahasa Yunani *typos* yang berarti bentuk dan *graphein* yang berarti menulis. Tipografi didefinisikan sebagai seni dan teknik mengatur, serta memilih jenis huruf dengan pengaturan penyebarannya pada ruang-ruang yang tersedia, untuk menciptakan kesan khusus, sehingga akan menolong pembaca untuk mendapatkan kenyamanan membaca semaksimal mungkin dengan pandu dan jarak antar baris. Kusrianto, Adi. (2007:79). Tipografi adalah irisan antara seni dengan desain, ia begitu kaya dengan kandungan sifat simbolik dan nilai filosofis yang diimplementasikan ke dalam sisi praktis, ia memiliki aturan, keterbatasan dan nilai-nilai yang lahir dari tradisi, yang terbangun menjadi kekinian (Sihombing, 2009:66). Tipografi merupakan ilmu dalam menyusun huruf, tipografi sangat berperan penting dalam menyampaikan sebuah komunikasi dan juga nilai kebudayaan yang tinggi. *Typeface* sendiri merupakan kumpulan karakter dalam tipografi yang memiliki kesamaan visual. Selain dalam menghasilkan sebuah *typeface* yang memiliki karakter budaya lokal, perancangan

typeface ini juga berperan dalam menjaga eksistensi ragam hias Minangkabau dan melestarikan budaya agar tidak terlupakan.

Keragaman tipografi tentang seni dan kebudayaan local masih tergolong sedikit. Hal ini dipicu karena kurangnya ketertarikan masyarakat untuk lebih mengenal dan melestarikan seni kerajinan budaya local, khususnya senikerajinan batik. Masyarakat cenderung lebih memilih mengikuti perkembangan zaman modern dan lebih mencintai produk luar di banding produk local. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang pemakaian produk local. Karena kebanyakan dari masyarakat Indonesia lebih banyak mengkonsumsi atau menggunakan produk luar dari pada dalam. Upaya untuk mengajak masyarakat kembali mencintai produk dalam Negeria dalah dengan mengenalkan kembali seni kerajinan local kepada masyarakat luas. Melihat permasalahan tersebut merancang sebuah font tau tipografi yang diambil dari batik tradisional daerah Jambi maka dibutuhkannya pengembangan motif angso duo.

Tipografi ini bertujuan membantu mensosialisasikan Ragam hias Jambi kepada masyarakat dengan media yang diminati saat ini serta memperkaya tipografi lokal yang mengembangkan atau mengadopsi dari kebudayaan lokal Indonesia khususnya Kota Jambi. Jadi, berdasarkan paparan tersebut merancang sebuah tipografi untuk memperkenalkan motif batik *Angso Duo* sebagai warisan budaya kepada target audience, karena dalam dunia desain komunikasi visual, tipografi termasuk suatu karya yang penting. Karena tipografi berperan penting dalam menyampaikan sebuah informasi dan juga nilai kebudayaan yang tinggi.

Dalam perancangan tipografi ini juga menyampaikan nilai-nilai filosofi dari motif angso duo yang motifnya dijadikan objek dalam perancangan tipografi sehingga karakteristik dari motif angso duo ini tergambarkan di dalam sebuah tipografi. Hasil dari perancangan tipografi motif batik *Angso Duo* adalah meliputi karakter huruf kecil (lowercase), huruf besar (uppercase), angka (numerals) dan simbol (punctuation). Serta disajikan visual dalam contoh pengaplikasian pada beberapa media seperti, promosi tipografi motif baru dari batik *Angso Duo*, poster, baliho, signage. Motif batik angso duo yang merupakan sesuatu yang tradisional ternyata mampu dikombinasikan dengan tipografi yang memiliki kesan modern. Diperlukan usaha dan kemauan yang kuat untuk mewujudkannya menjadi sebuah karya yang berguna bagi masyarakat luas. Diharapkan perancangan tipografi ini mampu menjadi inspirasi bagi insan kreatif utamanya bidang seni rupa dan desain untuk melanjutkan pelestarian warisan budaya Indonesia diberbagai daerah dengan cara-cara kreatif dan inovatif. Berdasarkan hasil perancangan tipografi motif batik angso duo diharapkan kearifan lokal dapat lebih terjaga dan dikenali oleh masyarakat dari semua kalangan.

METODE

SWOT

Sebagai metode pemecahan masalah yang digunakan maka di ricikan sebagai berikut:

Kekuatan (Strength)

1. Filosofi makna yang menarik yang memberikan pengetahuan budaya untuk lebih dikenalkan pada masyarakat Jambi.
2. Merupakan salah satu motif dari ragam hias daerah Jambi.
3. Bentuk motif ukiran yang artistik dan unik.
4. Filosofi ukiran yang berangkat dari hewan yang mencari khaskan daerah Jambi.

Kelemahan (Weakness)

Adapun kelemahan yang terdapat pada perancangan tipografi ini adalah:

1. Masih sedikitnya sumber yang tersedia mengenai motif *angso duo* saat sekarang.
2. Motif *angso duo* yang dijadikan objek utama perancangan tipografi ini sudah mulai kurang dikenali masyarakat Jambi zaman sekarang.

Peluang (Opportunity)

Peluang yang terdapat pada perancangan tipografi ini adalah:

1. *Font* yang akan diciptakan bisa menjadi penambah ragam *font* yang berangka dari budaya lokal.
2. Bisa menjadi media untuk melestarikan budaya.

Ancaman (Treatment)

Ancaman yang dimiliki oleh font yang berangkat dari ragam hias motif *angso duo* ini adalah akan sulitnya masyarakat Jambi menangkap nilai filosofi yang dimiliki motif *angso duo* dikarenakan sumber tentang motif tersebut sudah sangat sedikit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Perancangan

Motif *Angso duo* pada batik menjadi inspirasi dalam penciptaan *typeface* berkarakter kebudayaan. Secara spesifik, eksplorasi visual *typeface* mengacu pada motif *Angso duo* dari batik Jambi. Keunikan detail motif batiknya sangat berpotensi untuk diadaptasi dalam bentuk *typeface* dekoratif. Tipografi yang akan diciptakan adalah tipografi yang kental akan budaya Jambi yang mensimbolkan atau mencirikan daerah Jambi itu sendiri. Motif *angso duo* adalah motif terpilih untuk diangkat sebagai tipografi lokal daerah Jambi. Motif ini akan di sederhanakan dan kemudian digabungkan dengan huruf formal jenis roman, sehingga akan menciptakan huruf yang sederhana tapi memiliki nilai budaya tinggi. tipografi yang akan dirancang akan menonjolkan motif dominasi dari keseluruhan motif *Angso duo* sehingga memiliki tingkat keterbacaan yang jelas, sederhana dan menarik tanpa meninggalkan ciri khas dan filosofi motif itu sendiri. Secara utuh, *typeface Angso Duo* merepresentasikan bentuk dan karakter handmade sebagai ikon dari wujud artistik yang khas dari batik Jambi. Analisis lainnya adalah sebagai simbol dari nilai-nilai filosofis batik lokal serta nilai kebudayaan yang secara universal telah diyakini oleh masyarakat Jambi. *tipografi* motif *angso duo* ini akan menjadi leluasa dalam eksplorasi visual serta aplikasinya pada berbagai wujud atau jenis media. Perancangan tipografi eksperimental bertujuan menghasilkan variasi dan karakter baru yang berangkat dari motif *Angso Duo* dan dapat dijadikan sebagai alternatif bagi desainer akan kebutuhan tipografi lokal. Tipografi yang akan di buat memiliki unsur nilai kebudayaan dari motif *Angso Duo*. Tipografi akan dirancang dengan mengeksplorasi gabungan dari motif *Angso Duo* sehingga ciri khas dari motif tersebut tetap ada. ke ujung ekor *angsa*. Bentuk font ini formal dan tegas karena menggabungkan dari jenis tipografi serif dan san sarif yang dikombinasi dengan motif *Angso Duo* sehingga menciptakan huruf yang mudah dibaca, jelas tanpa mengurangi nilai unsur budaya. Font ini didominasi dengan garis lengkung dan berujung runcing yang memiliki arti seperti *Angso Duo*, dan dikonotasikan dengan orang yang mudah beradaptasi dilingkungan dia berada. Pola dari motif *Angso Duo* yang dijadikan kedalam font akan ditonjolkan di bagian kepala *angsa* agar tetap mencirikan motif tersebut. Pola ujung font yang berbentuk runcing diambil dari bagian motif *Angso Duo* pada bagian ekor *angsa*.

Pra desain

Dalam perancangan tipografi eksperimental motif *Angso Duo* akan melalui beberapa proses rancangan agar tercipta dengan baik. dengan menjelaskan tahap

perancangan langkah demi langkah. Dengan bentuk font berangkat dari motif batik Angso Duo, supaya bentuk asli motif tetap terlihat.



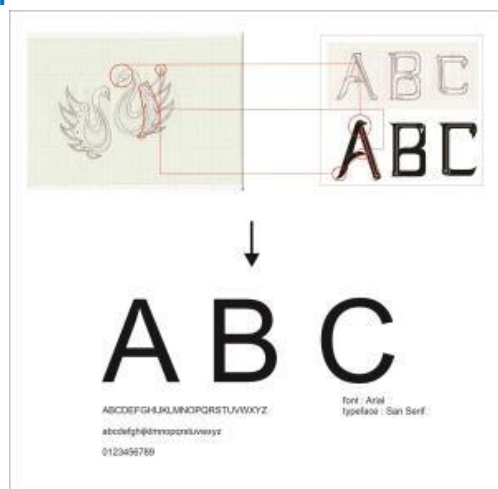
Gambar 1 Pemecahan motif *Angso Duo*

Alternatif sketsa huruf



Gambar 2 Sketsa huruf

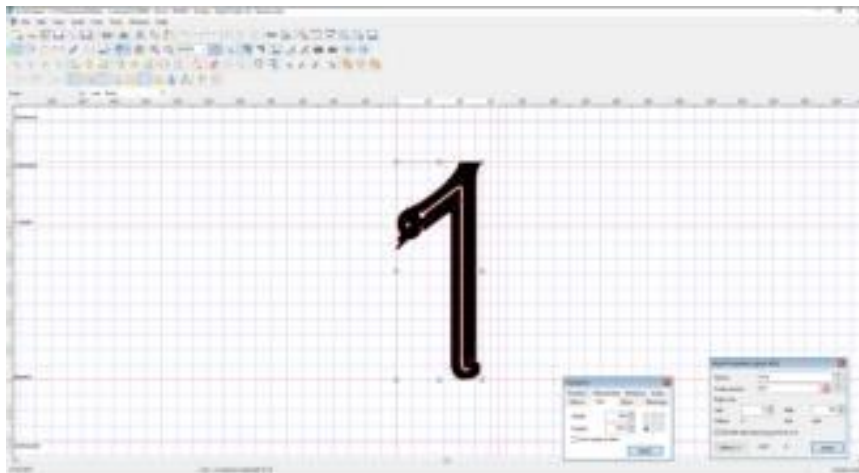
Desain Sketsa Terpilih



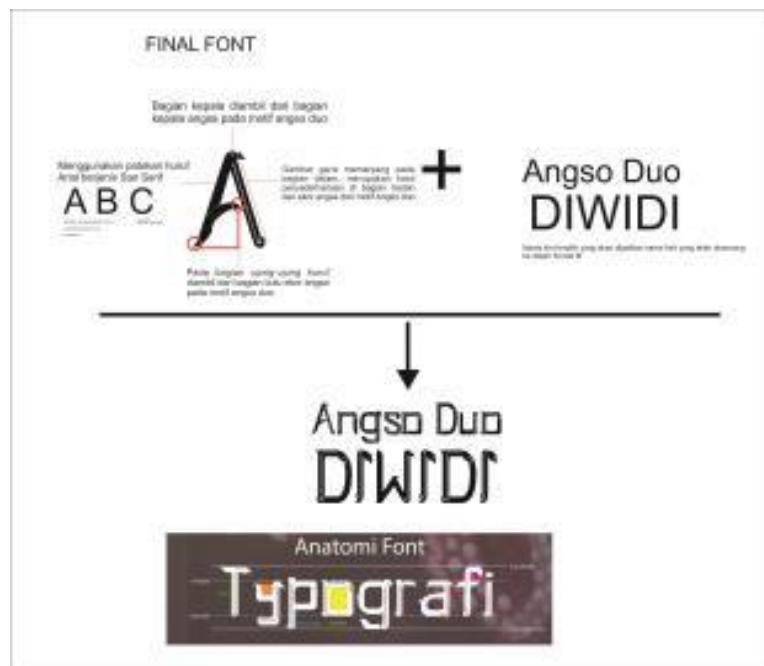
Gambar 3 Sketsa Terpilih



Gambar 4 Final Desain software



Gambar 5 Font creator angka 1



Gambar 6 Final Tipografi

Motif tersebutlah yang diangkat menjadi tipografi, selain menggunakan background yang berkaitan dalam desain tersebut juga menggunakan elemen-elemen desain dan beberapa icon didalamnya. Mulai dari bentuk- bentuk persegi segitiga dan juga icon untuk menunjukkan tempat dan waktu.

Aplikasi Media

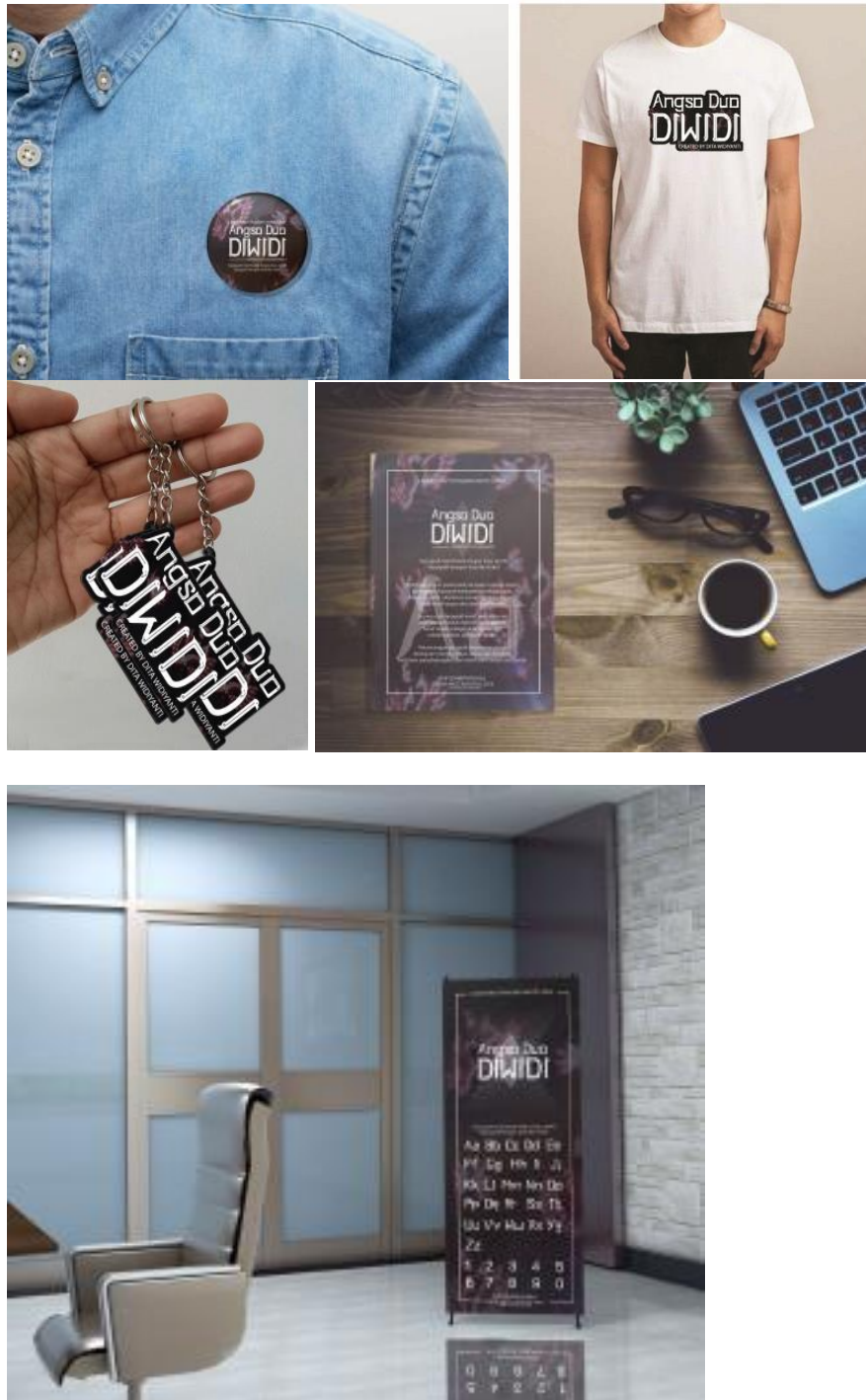
Untuk aplikasi media dalam desain tipografi *angso duo* dominan menggunakan warna hitam, selain diambil dari warna lain yang dijadikan *background* warna hitam juga menunjukkan keklasikan atau keelegan sesuatu. Dalam media pendukung menggunakan *background* batik bermotif *angso duo* yang mana motif tersebutlah yang diangkat menjadi tipografi, selain menggunakan background yang berkaitan dalam desain tersebut juga menggunakan elemen-elemen desain dan beberapa icon didalamnya. Mulai dari bentuk- bentuk persegi segitiga dan juga icon untuk menunjukkan tempat dan waktu.



Gambar 7 Aplikasi media spanduk



Gambar 8 Aplikasi media poster



Gambar 9 Aplikasi media marcendase

Simpulan

Perancangan tipografi motif batik *angsa duo* ini merupakan konsep pelestarian melalui konservasi, yakni pelestarian dalam bentuk pengembangan dan pemanfaatan seni tradisi motif motif ukiran dengan wujud reinterpretasi, yang mana menjadikan motif batik *angsa duo* sebagai inspirasi dan aspirasi penciptaan karya tipografi lokal, dan sebagai sebuah ekspresi simbolik dengan memanfaatkan ikon tradisi motif batik *angsa*

duo sebagai simbol ekspresi dengan penggunaan unsur rupa/desain sebagai elemen estetis. Dengan pendekatan bentuk objek secara stilasi (penggayaan), deformasi, dan transformasi dalam pencapaian bentuk visual tipografi.

Berdasarkan hasil perancangan tipografi bertemakan motif batik *angso duo* yang ditulis pada artikel ini, diharapkan kearifan lokal dapat lebih terjaga dan dikenali oleh masyarakat dari semua kalangan. Usaha kreatif sangat diperlukan untuk melestarikan warisan budaya di Negeri ini. Memadukan dua hal dalam karya seni rupa atau desain bukan hal yang tabu. Motif batik yang notabennya merupakan sesuatu yang tradisional ternyata mampu dikombinasikan dengan tipografi yang memiliki kesan modern. Diperlukan usaha dan kemauan yang kuat untuk mewujudkannya menjadi sebuah karya yang berguna bagi masyarakat luas. Diharapkan perancangan tipografi ini mampu menjadi inspirasi bagi insan kreatif utamanya bidang seni rupa dan desain untuk melanjutkan pelestarian warisan budaya Indonesia diberbagai daerah dengan cara-cara kreatif dan inovatif. Dan juga diharapkan mampu menambah sumber literatur dalam bidang seni dan desain, menjadi sarana referensi ilmiah tentang tipografi, serta menambah khazanah kajian ilmiah dalam bidang seni dan desain khususnya tipografi.

Daftar Pustaka

- Afrillyana Purba, Gazalba Saleh dan Andriana Krisnawati, 2005. *Buku dalam Penulisan Pengertian Batik dan jenis jenis batik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Al-bahra bin Iadjamudin. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Eko Purnomo, dkk 2013. "Seni Budaya". Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Risman, Marah. 1987. *Ragam Hias Minangkabau*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Siat. Hasni. Dkk. 1998. *Ukiran Tradisional Minangkabau*. Depdikbud.
- Sihombing, Danton. 2001. *Tipografi Dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia.
- Wibowo Teguh, Ibnu. 2015. *Belajar Desain Grafis*. Yogyakarta: NOTEBOOK. Kismono, Gugup, *Pengantar Bisnis*, Edisi I, Cetakan I, BPFE, Yogyakarta, 2001.
- Zulkarnaini. 1995. *Budaya Alam Minangkabau Untuk SD Kelas 4*. Bukittinggi: Usaha Ikhlas.